

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Motui**

Ica Yunarni Ningsi<sup>1\*</sup>, Chairan Zibar L. Parisu<sup>2</sup>, La Sisi<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

\*Author Correspondence. Email: [icayunarni@gmail.com](mailto:icayunarni@gmail.com) Phone: +6282317995633

**Abstract :** *The purpose of this study is to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model using picture word card media on students' learning outcomes. This study employs a quantitative research method with a pre-experimental design, specifically the One-Group Pretest-Posttest Design. The results show that prior to the treatment, out of 20 students, 9 students (45%) achieved the minimum passing grade, while 11 students (55%) did not. The average pretest score was 66.20, categorized as low. After the treatment, 15 students (75%) met the minimum passing grade, and 5 students (25%) did not. The average posttest score increased to 77.00, categorized as high. Inferential statistical analysis using the t-test formula revealed a significant difference between the pretest and posttest results, with a significance value (2-tailed) of  $0.003 < 0.05$ . This indicates a significant improvement in science learning outcomes between the pretest and posttest data.*

**Keywords:** *Contextual Teaching And Learning (CTL) Model, Picture Word Card Media, Science, Learning Outcomes.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis metode penelitian kuantitatif (jenis penelitian pre-eksperimen ) yang digunakan ialah metode One-Group Pretest-Posttest Design. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 20 peserta didik terdapat 9 peserta didik (45%) yang tuntas dan 11 peserta didik (55%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 66.20 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 20 peserta didik terdapat 15 peserta didik (75%) yang tuntas dan 5 peserta didik (25%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 77.00 berada pada kategori tinggi. Dan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa uji t prest-test dan post-test nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar IPA pada data pretes dan posttes.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar, IPA, Hasil Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan untuk menjadi individu berkualitas, yang mampu bertahan, beradaptasi, dan mengembangkan potensinya dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sekolah Dasar, sebagai tahap awal pendidikan formal, memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan sosial anak-anak. Selain meningkatkan kemampuan belajar, Sekolah Dasar juga bertujuan mengembangkan karakter dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dunia. Di Indonesia, Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam memastikan kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga menciptakan generasi penerus yang siap bersaing di tingkat global. Istilah pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani "paedagogie," yang berarti bimbingan dari orang dewasa kepada anak-anak, dengan tujuan membantu mereka mencapai kedewasaan, baik secara mental maupun emosional.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa mengalami perubahan perilaku dalam aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan berperan aktif sebagai individu dan makhluk sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang masih berlaku, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri. Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun pondasi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ahmad Susanto (2016), sains atau IPA adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang akurat, menggunakan prosedur yang sistematis, dan dijelaskan dengan penalaran logis hingga mencapai suatu kesimpulan. Dalam konteks pendidikan, penguasaan sains membantu siswa mengembangkan cara berpikir kritis dan analitis, yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Setelah proses belajar selesai, siswa akan memperoleh hasil belajar yang merupakan refleksi dari tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Hasil belajar ini diukur melalui evaluasi, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Moh Suardi, 2020). Evaluasi tidak hanya menentukan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi guru dalam meningkatkan efektivitas metode pengajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Motui, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa belum optimal karena materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong rendah, yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menarik. Dari hasil ulangan, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Dari 42 siswa, hanya 19 siswa (45,24%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara 23 siswa (54,76%) belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 4 Motui Tahun Pelajaran 2024/2025 belum memenuhi ketuntasan secara klasikal.

Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Untuk mencapai perubahan yang diharapkan pada siswa, diperlukan usaha maksimal dari guru dalam melaksanakan perannya. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan tidak hanya dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dalam memahami karakteristik siswa, serta cermat dalam memilih dan terampil menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial, karena salah satu faktor utama keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah kemampuannya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini melibatkan keaktifan siswa dalam memaknai pengetahuan yang mereka peroleh dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, siswa dapat memahami hubungan antara pengetahuan yang didapat dan penerapannya dalam situasi baru atau kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam proses pembelajaran,

media berfungsi sebagai alat bantu yang penting. Dengan memanfaatkan media, siswa akan lebih mudah memahami tujuan materi yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu bentuk media yang efektif adalah kartu bergambar, yang berisi gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang didukung oleh media kartu bergambar menekankan keterlibatan siswa dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media kartu bergambar dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Motui"

## **2. METODE**

### **a. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian. Untuk memudahkan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan ini maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (pre-eksperimen).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini disebut juga sebagai metode ilmiah/Scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono,2017)

### **b. Desain Penelitian**

Jenis metode penelitian kuantitatif (jenis penelitian pre-eksperimen) yang digunakan ialah metode One-Group Pretest-Posttest Design. model pendekatan one group design pretest-posttest yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk dapat mengamati dan mengukur pemanfaatan metode yang digunakan dalam penelitian, memperoleh data-data partisipan atau narasumber yang dibutuhkan terkait dengan perlakuan metode yang dipilih oleh peneliti, dan untuk melihat apakah model yang digunakan oleh peneliti berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar atau hasil prestasi peserta didik.

O1 X O2

Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

O1 = Nilai Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai Posttest (Setelah diberi perlakuan)

X = Pelakuan

### c. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulam data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017)

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah aktifitas peserta didik dalam pembelajarn. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan Model CTL.

#### 2) Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### a) Tes awal (pretest).

Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan model CTL. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diterapkannya model CTL.

b) Test akhir (posttest)

Tes akhir dilakukan setelah memberi perlakuan atau menerapkan model CTL. Posstest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah diterapkan model CTL.

**d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan dan statistik inferensial.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

a. Deskripsi hasil PreTest IPA Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 4 Motui sebelum diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar.

Berdasarkan hasil belajar IPA dengan materi organ gerak hewan dan manusia sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Motui, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Motui diketahui bahwa nilai tertinggi pre test IPA yaitu 95 yang diperoleh 1 peserta didik (5%). Nilai 90 diperoleh 1 peserta didik (5%), nilai 85 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 80 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 75 diperoleh 1 peserta didik (5%), nilai 70 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 65 diperoleh 3 peserta didik (15%), nilai 60 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 55 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 50 diperoleh 2 peserta didik (10%), sedangkan nilai terendah yaitu 40 diperoleh 2 peserta didik (10%).

Pada materi IPA sebelum diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dengan 20 peserta didik diperoleh data, yaitu tidak ada peserta didik yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai yang sangat tinggi. Nilai tertinggi yaitu 95 diperoleh 1 peserta didik dan nilai terendah yaitu 40 diperoleh 2 peserta didik.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai PreTest

Statistika	Skor
Nilai Rata-Rata	66.20
Jumlah Peserta didik	20
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	40
Standar Deviasi	16,13
Varians	260
Average	66

Tabel 1 menggambarkan bahwa dari 20 peserta didik diperoleh data nilai terendah 40, nilai tertinggi 95, Average 66, rata-rata 66.20, variansi 260 dan standar deviasi (SD) 16,13.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPA Pre Test

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	4	20
55-64	Rendah	5	25
65-79	Sedang	5	25
80-89	Tinggi	2	10
90-100	Sangat Tinggi	4	20
	Jumlah	20	100

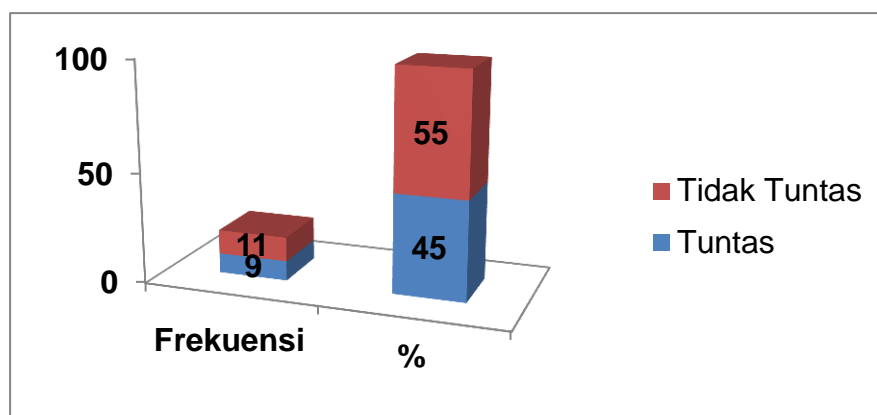
Sumber: SD Negeri 4 Motui

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 4 peserta didik (20%), rendah diperoleh 5 peserta didik (25%), sedang diperoleh 5 peserta didik (25%) dan tinggi diperoleh 2 peserta didik (10%) dan sangat tinggi diperoleh 4 peserta didik (20%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik sebelum diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar tergolong rendah.

**Tabel 3** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
70-100	Tuntas	9	45
0-69	Tidak Tuntas	11	55

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat digambarkan, bahwa peserta didik yang tuntas ada 9 orang (45%) dan peserta didik yang tidak tuntas ada 11 orang (55%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) > 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena peserta didik yang tuntas hanya 45% < 75 %.



**Gambar 1** Ketuntasan Hasil Belajar IPA

- b. Deskripsi Hasil Belajar (Post Test) IPA Peserta didik Kelas IV SD SD Negeri 4 Motui setelah diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap peserta didik setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data hasil tes nilai posttest IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui setelah diterapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dapat diketahui bahwa nilai post test tertinggi yaitu 100 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 95 diperoleh 3 peserta didik (15%), nilai 90 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 90 diperoleh 1 peserta didik (5%), nilai 85 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 80 diperoleh 3 peserta didik (15%), nilai 75 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 70 diperoleh 1 peserta didik (5%), nilai 65 diperoleh 2 peserta didik (10%), nilai 60 diperoleh 1 peserta didik (5%), nilai 50 diperoleh 1 peserta didik (5%).

Pada pembelajaran IPA setelah diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dengan 20 peserta didik diperoleh data, yaitu 2 orang yang mampu mendapat nilai 100

sebagai nilai yang sangat tinggi, dan nilai terendah yaitu 50 diperoleh 1 peserta didik.

Dari data di atas, adapun rekapitulasi skor akhir untuk mencari nilai posttest dari peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4** Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai Post Test

<b>Statistika</b>	<b>Skor</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>	77.00
<b>Jumlah Peserta didik</b>	20
<b>Nilai Maksimum</b>	100
<b>Nilai Minimum</b>	50
<b>Standar Deviasi</b>	15.17
<b>Varians</b>	230
<b>Average</b>	77

Sumber: SD Negeri 4 Motui

Tabel 4 menggambarkan bahwa dari 20 peserta didik diperoleh data nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, Average 77, rata-rata-rata 77.00, Varians 230 dan standar deviasi (SD) 15,17

**Tabel 5** Tingkat Post Test Hasil Belajar IPA

<b>Interval</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
0-54	Sangat Rendah	1	5
55-64	Rendah	3	15
65-79	Sedang	5	25
80-89	Tinggi	6	30
90-100	Sangat Tinggi	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber: SD Negeri 4 Motui

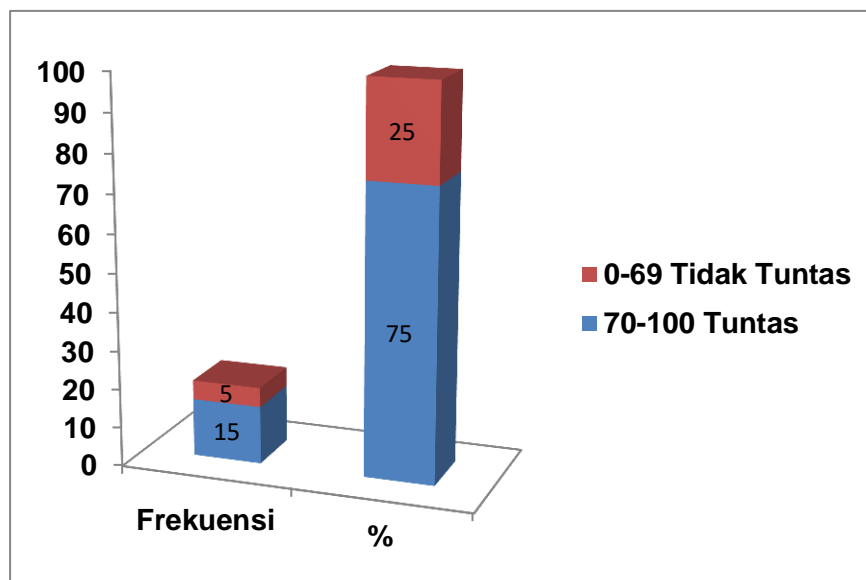
Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 1 peserta didik (5%), rendah diperoleh 3 peserta didik (15%), sedang diperoleh 5 peserta didik (25%), tinggi diperoleh 6 peserta didik (30%) dan sangat tinggi diperoleh 5 peserta didik (25%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar tergolong tinggi.

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi dan persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
70-100	Tuntas	15	75
0-69	Tidak Tuntas	5	25

Sumber: SD Negeri 4 Motui

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat digambarkan, bahwa peserta didik yang tuntas diperoleh 24 peserta didik (96%) dan yang tidak tuntas diperoleh 1 peserta didik (4%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) > 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena peserta didik yang tuntas adalah 75% > 75 %.



**Gambar 2** Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t (pada lampiran).

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-10.75000	13.98072	3.12618	-17.29318	-4.20682	-3.439	9	.003

Dari tabel uji t prest-test dan post-test ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar IPA pada data pretes dan posttes.

## **PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SD Negeri 4 Motui sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa pretest sebelum diberikan perlakuan (treatment) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa posttest.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh dari guru kelas diperoleh data adanya perbedaan mulai dari keantusiasan peserta didik dalam proses belajar mengajar, kerja sama antarpeserta didik dan aktivitas pada pembelajaran IPA. Sebelum menerapkan model pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif didalam kelas dan setelah menerapkan model pembelajaran peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menjadi aktif dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung. Pemberian tes dengan cara memberikan perlakuan (treatment) terlebih dahulu dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, diberikan perlakuan terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yaitu melalui hasil tes (pretest dan posttest) yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada pretest dan posttest yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri 4 Motui yang diberikan perlakuan penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupayakan melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang

populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan dengan kondisi dan situasi perampatan (generalization) atau pengambilan keputusan. Statistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui sebelum (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Dari hasil pretest menunjukkan skor rata-rata peserta didik sebesar 66.20 sedangkan skor rata-rata posttest peserta didik adalah 77.00 setelah diterapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar ternyata terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini terlihat dimana signifikan (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Motui.

Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar merupakan sebuah model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/ hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (treatment) dengan perbedaan kemampuan peserta didik. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (treatment) yang cocok dengan perbedaan kemampuan peserta didik, yaitu perlakuan (treatment) yang secara optimal diterapkan untuk peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya. Sehingga belajar dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar akan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar memiliki kelebihan yaitu, Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka dibimbing untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, bahkan peserta didik dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Bagi pendidik penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok selanjutnya pendidik dapat memberikan treatment sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peneliti menyimpulkan beberapa kelemahan pada penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Kelemahan tersebut yaitu, Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat membuat peserta didik merasa kurang adil karena model ini terkesan membedakan kemampuan peserta didik. Membutuhkan waktu yang lama untuk menuntaskan materi sehingga peserta didik akan sedikit terlambat untuk mencapai materi selanjutnya. Proses pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan adanya perubahan yang signifikan, mulai dari skor rata-rata peserta didik dari 66.20 menjadi 77.00, nilai standar deviasi dari 16,13 menjadi 15.17 dan nilai variansi dari 260 menjadi 230. Peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan dari 45% bertambah menjadi 75% dan kategori yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dari 55% menjadi 25%. Analisis data berdasarkan hasil statistik inferensial uji t pre-test dan post-test ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar IPA pada data pretes dan posttes.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat simpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 20 peserta didik terdapat 9 peserta didik (45%) yang tuntas dan 11 peserta didik (55%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 66.20 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 20 peserta didik terdapat 15 peserta didik (75%) yang tuntas dan 5 peserta didik (25%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 77.00 berada pada kategori tinggi.
- b. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa uji t prest-test dan post-test nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar IPA pada data pretes dan posttes.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D. (2018). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. (2015). Pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hairuddin. (2020). Pengembangan kurikulum di era digital. Bandung: Alfabeta.
- Hairudin. (2011). Pembelajaran efektif dan inovatif di sekolah. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Hairudin. (2014). Strategi pembelajaran inovatif di era globalisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono. (2013). Statistika untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasriani, H., Ahmad, A., & Saputra, E. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2), 369-381.
- Indriana, D. (2011). Strategi pembelajaran anak usia dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmawati, K., Sari, Y. P., Usman, A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2023). Development of Prezi-Based KOH Link Learning Media in Elementary School Science Lessons. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2097-2102.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872.

Ica Yunarni Ningsi, Chairan Zibar L. Parisu, La Sisi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Motui*, Vol 1 No 5

- Putra, F. A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IVSD Negeri 05 Enano*. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1), 6-12.
- Saputra, E. E., Adelina, E., Yolanda, W., Arwanti, E., & Novikasari, N. (2024). *Studi Literature: Peran Pendidikan IPA dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 34-44.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). *Studi Literatur: Eksplorasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Pada Anak*. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21-34.
- Suardi, M. (2020). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, C., dkk. (2013). *Psikologi belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.